

**PENINGKATAN PEMAHAMAN JEJARING SOSIAL  
PERSPEKTIF UU ITE NO 28 TAHUN 2010  
TENTANG INFORMASI DAN TRANSAKSI  
ELEKTRONIK BAGI YAYASAN PENDIDIKAN  
MELLATENA SEMARANG**

Supriyadi,S.H.,M.Kn , Endah Pujiastuti, S.H., M.H.

Dosen Fakultas Hukum Uniersitas Semarang

supriyadi@usm.ac.id

**Abstrak**

Masa remaja adalah masa yang memiliki kepekaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang baru, sehingga remaja sangat begitu mudahnya beradaptasi terhadap sesuatu yang baru, media sosial adalah media yang begitu banyak menawarkan fitur-fitur yang mengasyikkan salah satunya adalah munculnya era kebebasan dan keterbukaan. Saat ini pola pikir remaja-remaja telah terombang-ambing pada dua dimensi yang berpengaruh besar terhadap pola kehidupan mereka, dunia nyata dan dunia maya di era informatika saat ini sangat lah sulit untuk di musnahkan karena telah terkonstruksi secara mapan dalam kehidupan sosial dalam masyarakat terutama para remaja permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini adalah kurangnya pemahaman keluarga besar Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang mengenai penerapan Undang Undang Nomor 28 tahun 2010 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ( UU ITE ) dimana dalam memahami penggunaan Internet khususnya jejaring media social masih kurang yang berakibat terjadinya pelanggaran dari undang – undang tersebut. Target dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman keluarga besar Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang mengenai kebijaksanaan dan pengendalian diri didalam menggunakan media social dan diharapkan remaja Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang semakin melek internet guna menghindari hal – hal yang tidak baik sedangkan Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang menggunakan metode penyuluhan. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap remaja Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang mengenai penggunaan jejaring social terutama media social. Pemahaman Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang mengenai penerapan Undang Undang Nomor 28 tahun 2010 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ( UU ITE ) menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai penerapan Undang Undang Nomor 28 tahun 2010 kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih berkesinambungan dapat dijadikan dasar hukum pelaksanaan pengabdian.

**Kata kunci :** *Mediasosial, millania, internet*

## 1. PENDAHULUAN

Dunia maya merupakan integrasi dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, kontroler) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain) yang tersebar di seluruh penjuru dunia secara interaktif". Dan salah satu bagian dunia maya yang saat ini telah menjadi sesuatu kebutuhan yang tak dapat di tinggalkan seolah-olah telah menjadi sebuah kebutuhan primer bagi kehidupan manusia adalah Media Sosial (Social Media). Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media Sosial adalah salah satu anak dari dunia maya yang saat ini telah menjadi sebuah trend yang memiliki dampak yang begitu kuat terhadap perkembangan pola pikir manusia.

Masa remaja adalah masa yang memiliki kepekaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang baru, sehingga remaja sangat begitu mudahnya beradaptasi terhadap sesuatu yang baru tersebut, apalagi media sosial adalah media yang begitu banyak menawarkan fitur-fitur yang mengasyikkan, sehingga para remaja dengan sangat mudah

tergiur oleh fitur-fitur yang mengasyikkan tersebut tanpa memedulikan konten-konten yang terkandung dalam fitur-fitur tersebut positif atau negatif, hal ini sebenarnya menjadi sebuah ujian bagi para remaja bagaimana mereka bisa mengawas diri untuk bertindak sebagaimana etika yang berlaku, namun hal tersebut rupanya tidak sebanding dengan nilai-nilai hedonis yang ditawarkan media sosial tersebut, media sosial disuatu sisi memberikan manfaat positif bagi mobilitas kebutuhan manusia namun di sisi lain juga telah membawa dampak negatif bagi perkembangan pola pikir manusia terutama kalangan remaja.

Dengan melihat uraian diatas dapat kita simpulkan beberapa dampak positif media sosial terhadap perkembangan pola pikir remaja adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana informasi edukatif
2. Sebagai media pembelajaran yang mengasyikkan
3. Sebagai media komunikasi yang luas
4. Sebagai media sosialisasi yang baik
5. Sebagai media pemererat tali silaturahmi
6. Sebagai media pergaulan yang nyaman
7. Sebagai sarana penyalur potensi
8. Sebagai tempat menyuarakan pendapat secara umum, dll.

Tentunya dampak positif dari media sosial terhadap

perkembangan pola pikir pada kalangan remaja secara umum tidak mengena secara menyeluruh kepada seluruh remaja, dampak positif hanya bisa di rasakan oleh para remaja yang memanfaatkan dengan bijak media sosial secara optimal sesuai dengan kebutuhan yang menunjang perkembangan kehidupan kearah yang positif.

Media sosial yang memiliki dampak positif tentunya juga memiliki dampak negative yang sangat begitu mempengaruhi pola pikir manusia terutama bagi kalangan remaja, bahkan boleh dikatakan dampak negatif dari media sosial lebih kuat di bandingkan dengan dampak positif yang ditimbulkannya, hal tersebut tak bisa di pungkiri lagi karena media sosial adalah media yang fleksibel dan terbuka dalam menyediakan berbagai macam fitur baik itu fitur-fitur positif maupun fitur-fitur negatif,

Salah satu dampak dari adanya media social adalah munculnya era kebebasan dan keterbukaan. media Sosial membuka dunia yang tak terbatas bagi para manusia-manusia yang mengaksesnya, hal ini memberi semacam akar timbulnya demoralisasi, apalagi era kebebasan dan keterbukaan tersebut lebih menyerang kepada pola pikir-pola pikir yang masih labil, siapakah yang dimaksud tersebut adalah para remaja, para remaja tentunya lebih mengarahkan pola pikirnya ke arah yang membuat mereka merasakan kenikmatan yang mereka anggap sebagai tantangan, dan mereka medapatkan itu

dengan mudah akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tak ada yang bias mengelak bahwa para remaja terutama di Indonesia lebih mengandalkan ke egoisannya dan memanfaatkan media sosial sesuka hati mereka, dan mereka secara leluasa mengakses hal-hal yang tidak mengandung nilai-nilai edukatif, justru mereka mengarahkan diri mereka kearah yang negatif, karena dalam benak para remaja bahwa apa yang mereka inginkan bias dengan mudah mereka dapatkan di media sosial yang universal, sehingga lambat laun hal-hal negatif seperti ini mereka anggap sebagai hal yang biasa-biasa saja, padahal ini sangat di luarbiasa, secara individu ini akan merusak moral remaja kita, secara kebangsaan hal ini akan melecehkan semangat nilai-nilai moral pancasila.

Saat ini pola pikir remaja-remaja telah terombang ambing pada dua dimensi yang berpengaruh besar terhadap pola kehidupan mereka, dunia nyata dan dunia maya. Saat ini kedua dunia tersebut se akan-akan menjalin semacam hubungan kausalitas, manusia bosan dengan kehidupan nyata dan untuk mengakhiri kebosanan mereka sehingga mereka beralih kepada dunia maya yang tak kalah kompleks dengan dunia nyata, karena begitu bebas dalam mengakses segala bentuk konten dalam dunia maya dan akhirnya membawa mereka kepada hal-hal yang negatif kemudian mempengaruhi pola pikir mereka dan akhirnya berdampak pada dunia nyata mereka, krisis moral

yang terjadi di dunia nyata adalah salah satu akibat dari keleluasaan dalam akses dunia maya. Dampak negatif dari media sosial di era informatika saat ini sangat lah sulit untuk di musnahkan karena telah terkonstruksi secara mapan dalam kehidupan sosial dalam masyarakat terutama para remaja, telah banyak usaha yang telah dilakukan oleh berbagai pihak terutama pemerintah demi meminimalisir dampak negatif tersebut, namun sampai saat ini hal tersebut masih belum mampu mengakhiri krisis pola pikir yang menjangkiti masyarakat kita terutama para kaum remaja yang di harapkan menjadi generasi penerus bangsa.

### **1.1. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan uraian dalam analisis situasi tersebut di atas maka permasalahan mitra yang akan diangkat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kurangnya pemahaman keluarga besar Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang mengenai penerapan Undang Undang Nomor 28 tahun 2010 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ( UU ITE ) dimana dalam memahami penggunaan Internet khususnya jejaring media social masih kurang yang berakibat terjadinya pelanggaran dari undang – undang tersebut.

## **2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

### **2.1. Solusi**

Kita semua berharap bahwa remaja-remaja kita bisa lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial

sebagai media informasi dan komunikasi, harapan-harapan tersebut tentunya bukanlah harapan-harapan yang tidak mungkin, karena setiap masalah pasti ada pemecahan masalahnya, meskipun tidak optimal. Mengenai tentang pemanfaatan media sosial kearah yang positif dan bijak, maka banyak dari berbagai pihak terutama pemerintah berusaha untuk mengarahkan media social internet menjadi sarana yang bermanfaat dan bernilai positif, terkhusus di Indonesia, pemerintah Indonesia telah banyak melakukan program-program internet positif dan internet sehat mulai dari pemblokiran situs-situs porno yang begitu meresahkan generasi muda Indonesia, perlu kita ketahui, meskipun semenjak 2009 pemerintah telah memblokir sebagian besar situs-situs porno, tetapi Indonesia berada pada urutan ke 4 dibawah Kanada, Jepang, dan Amerika, sungguh sangat memprihatinkan.

Salah satu solusi untuk mendukung program pemerintah sekaligus menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan mengaktifkan parental/content control yang telah terpasang sebagai bagian sistem operasi maupun browser kita.

### **2.2. Target dan Luaran**

Target dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman keluarga besar Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang mengenai kebijaksanaan dan pengendalian diri didalam menggunakan media social dan diharapkan keluarga besar Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang

semakin melek internet guna menghindari hal – hal yang tidak baik.

Sementara itu luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah keluarga besar Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang meningkat pemahamannya mengenai dampak dan manfaat pada penggunaan media social baik yang berdampak positif maupun yang erdampak negative.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di keluarga besar Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang pertama adalah penyuluhan.

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap keluarga besar Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang mengenai penggunaan jejaring social terutama media social.

2. Metode yang kedua adalah tanya jawab.

Metode ini digunakan untuk menjawab hal-hal yang tidak diketahui oleh keluarga besar Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang mengenai berbagai konten dan permasalahan seputar media social.

3. Metode yang ketiga adalah kuisisioner

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar

ketertarikan keluarga besar Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang mengenai pemahaman penggunaan media social.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, para Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang Semarang khususnya, dan para siswa yang lain pada umumnya menjadi paham dan dewasa dalam berlalu lintas. Untuk itu perlu kiranya dukungan dari berbagai pihak untuk dapat mensosialisasikan mengenai pentingnya peningkatan pemahaman mengenai penerapan Undang Undang Nomor 28 tahun 2010 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ( UU ITE ) yang dilakukan oleh anak di bawah umur, sehingga dapat membantu anak – anak menuju masa depan menjadi manusia yang sadar hukum.

#### 4.1. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Di dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak akan terlepas dari 2 (dua) faktor penting yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;

##### 1. Faktor Pendukung

Sehubungan dalam kegiatan Pengabdian yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Mellatena apabila dibandingkan dengan faktor-faktor penghambat,

ternyata faktor pendukung lebih banyak dirasakan, antara lain:

- a. Adanya respon positif dari berbagai pihak, mulai dari perizinan instansi terkait, sampai kepada respon Kepala Sekolah, dan para guru Yayasan Pendidikan Mellatena peserta pengabdian, sehingga program pengabdian dapat berjalan dengan lancar.
- b. Program kegiatan ini tepat sasaran, sebab ternyata Siswa Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang belum semuanya memahami tentang pentingnya peningkatan pemahaman mengenai penerapan Undang Undang Nomor 28 tahun 2010 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ( UU ITE ) yang dilakukan oleh anak di bawah umur.

## 2. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung, tentunya dalam setiap kegiatan ada faktor penghambat, meskipun sekecil apa. Pada dasarnya kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan

Mellatena Semarang tidak mengalami hambatan yang signifikan, hanya bersifat teknis, yaitu berkenaan dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat, sehingga pelaksanaan pengabdian kurang maksimal.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Peningkatan pemahaman penggunaan media sosial, dimulai dengan memberikan kuesioner kepada peserta penyuluhan yaitu seluruh peserta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang kebijakan didalam menggunakan media social sebelum diadakan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan kembali diberikan kuesioner, sehingga dapat diketahui peningkatan pemahaman penggunaan media social sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

Jumlah siswa yang hadir dalam penyuluhan ini ada 20 orang, yang keseluruhan merupakan Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang. Seluruh dari peserta penyuluhan ini, adalah anak – anak di bawah umur, sehingga tepat apabila pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada mereka. Berikut ini hasil dari kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan :

#### 4.2.Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan data, dari 20 peserta Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang yang mengikuti penyuluhan mengenai peningkatan pemahaman penggunaan media sosial, menunjukkan jumlah prosentase peningkatan pemahaman sebesar 21,6%. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan - pernyataan yang ada dalam kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum diadakan penyuluhan dan setelah penyuluhan dilaksanakan. Hasil pengolahan kuesioner yang menunjukkan jumlah prosentase peningkatan pemahaman sebesar 21,6% tersebut diambil berdasarkan jumlah prosentase peningkatan pemahaman dari jumlah pernyataan “Tidak Tahu (TT), dan Tahu (T)”, sebelum penyuluhan dan jumlah pernyataan “Tidak Tahu (TT), dan Tahu (T)”, setelah dilaksanakan penyuluhan.

Adapun rincian pengolahan kuesioner berdasarkan pertanyaan- pertanyaan yang ada, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan pertama mengenai Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media sosial. Jawaban terhadap pernyataan ini, dari 20 peserta, sebelum penyuluhan dilaksanakan, yang menjawab tidak tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 9 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 11 orang. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 0 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 20 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman 38%.
2. Untuk pernyataan kedua mengenai, memahami dampak penggunaan media social bagi remaja. Jawaban terhadap pernyataan ini, dari 20 peserta, sebelum penyuluhan dilaksanakan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 8 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 12 orang. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 6 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 14 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman 5%.
3. Untuk pernyataan ketiga mengenai, Macam sanksi hukum pelanggaran IT. Jawaban terhadap pernyataan ini, dari 20 peserta, sebelum penyuluhan dilaksanakan, yang menjawab tidak tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 11 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 9 orang. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan, yang

menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 8 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 12 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman 22%.

4. Untuk pernyataan keempat mengenai, Dampak penggunaan media social yang kurang baik. Jawaban terhadap pernyataan ini, dari 20 peserta, sebelum penyuluhan dilaksanakan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 14 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 6 orang. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 13 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 7 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman 22%.
5. Untuk pernyataan kelima mengenai, Ketertarikan pada konten – konten yang negatif. Jawaban terhadap pernyataan ini, dari 20 peserta, sebelum penyuluhan dilaksanakan, yang menjawab tidak tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 12 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 8 orang. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan, yang menjawab tidak tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 15 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 5

orang. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman 22%.

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang telah diberikan kepada 20 peserta Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang, yang mengikuti penyuluhan mengenai peningkatan pemahaman penggunaan media sosial, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan menunjukkan jumlah prosentase peningkatan pemahaman sebesar 21,6%. Prosentase peningkatan pemahaman tersebut dihitung cukup besar, artinya penyuluhan yang telah dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang, semua menunjukkan adanya respon positif dari peserta penyuluhan. Para siswa yang mengikuti penyuluhan mulai mengerti bagaimana menggunakan media social secara bijak

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, para Yayasan Pendidikan Mellatena Semarang. khususnya, dan para siswa yang lain pada umumnya menjadi paham dan dewasa dalam berselancar di dunia maya. Untuk itu perlu kiranya dukungan dari berbagai pihak untuk dapat mensosialisasikan mengenai pentingnya peningkatan pemahaman penggunaan media sosial sehingga dapat membantu anak – anak menuju masa depan menjadi manusia yang sadar hukum dalam bidang informasi

#### DAFTAR PUSTAKA

-----Politik kompasiana.  
<http://politik.kompasiana.com>  
undang-%E2%80%93undang-ite-  
dan-penggunaan-facebook-di-  
indonesia/.



undang-undang                                      ite  
<http://hengkyon7.wordpress.com>  
undang-undang-ite-antara-positif-dan-  
negatif/.

-----Yunuz, G.. Binushacker.  
<http://www.binushacker.net/> polemik-  
dan-kontroversi-uu-ite.html.

-----Yunuz, G.  
<http://makhdor.blogspot.com> uu-ite-  
antara-peluang-dan-  
kontroversi\_26.html.

-----Anggara dkk, Kontroversi  
Undang-Undang ITE; Menggugat  
Pencemaran Nama Baik di Ranah  
Maya, Jakarta; Penebar Swadaya,  
2010.

-----, hecker; dalam Peraturan  
Perundang-undangan di Indonesia  
Ditinjau dari UUI, Jakarta; Prenada  
Media, 2010.

-----Djazuli, A, Kaidah-Kaidah  
Fiqh; Kaidah-Kaidah Hukum dalam  
Menyelesaikan Masalah Praktis,  
Jakarta; Prenada Media, 2010.

-----Hamzah, Andi, Hukum  
yang Berkaitan dengan Komputer,  
Jakarta; Sinar Grafika, 1996